

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Muhammad Jadid
11410117

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


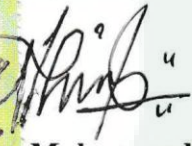
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jadid
NIM : 11410117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 November 2016

Yang menyatakan,



Muhammad Jadid
NIM. 11410117



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Muhammad Jadid
NIM	: 11410117
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Internaisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 November 2016

Pembimbing,

Dr. Sabaruddin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-209/Un.02/DT/PP.05.3/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
DI SMP IT ALAM NURUL ISLAM SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Jadid
NIM : 11410117

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 18 Nopember 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Munawwar Khalil, SS. M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 05 DEC 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ajaklah kepada syariat Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik dan menarik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Tuhanmu betul-betul mengetahui orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ Zaini Dahlan dkk, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 494.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, aku persembahkan untuk:

**Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Rofik, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Penasehat Akademik penulis.
4. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Pembimbing skripsi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univertas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik SMP IT Alam Nurul Islam Sleman
7. Kedua orang tua ayahanda Mujiyono dan ibunda Juwariyah, orang tua terhebat yang tidak akan berhenti untuk memberikan doa, motivasi, kasih sayang, serta pengorbaan dari segi moril maupun materi.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 17 September 2016

Penulis,

Muhammad Jadid

NIM. 11410117

ABSTRAK

MUHAMMAD JADID. *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini berawal dari isu perkelahian pelajar, tindakan kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika berlalulintas, perubahan pola konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi dan semakin rumit, dan sebagainya, telah mewarnai halaman surat kabar, majalah, dan media massa lainnya. Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya solusi konkrit dan berkelanjutan. Dalam hal ini, SMP IT Alam Nurul Islam Sleman bisa dijadikan sarana untuk memberikan penanaman nilai-nilai keislaman kepada seluruh peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut telah diterapkan di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman, yang menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, mendiskripsikan dan menganalisis langkah-langkah, serta mengetahui hasil dari penanaman atau internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP IT Alam Nurul Islam Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman adalah proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik supaya dimengerti, dipahami, dan diterima untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan melestarikan nilai-nilai agama Islam sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT. Internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai keislaman dan memberi kesempatan untuk mengaktualisasikannya. Di SMP IT Alam Nurul Islam yang bertanggung jawab dalam penginternalisasian nilai-nilai keislaman adalah guru dan karyawan. Adapun nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan antara lain: nilai religius, nilai berbakti kepada orang tua dan guru, nilai menghormati, nilai kasih sayang, nilai rajin, nilai tertib, nilai kebersihan, dan nilai santun. (2) Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman dilakukan dengan cara: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi Nilai. Adapun faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam adalah guru yang kompeten dalam bidang PAI, lingkungan yang islami serta kondusif untuk belajar, fasilitas di kelas memadai, serta dewan kelas. Sedangkan faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai

keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam adalah tidak ada dorongan dari orang tua untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yang telah di internalisasikan di sekolah serta kondisi peserta didik yang mulai beranjak remaja, sehingga ingin mengaktualisasi diri dengan tidak menaati peraturan yang ada di kelas maupun di SMP IT Alam Nuru Islam Sleman. (3) Hasil dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman adalah peserta didik senantiasa membaca Al Qur'an setiap hari, peserta didik senantiasa shalat Dzuhur berjamaah, peserta didik senantiasa shalat dhuha, peserta didik senantiasa berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, peserta didik saling memberi dan menjawab salam ketika bertemu, dan peserta didik senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP IT ALAM NURUL ISLAM ..	37
A. Letak Geografis.....	37
B. Profil Sekolah	38
C. Sejarah Singkat	39
D. Visi dan Misi.....	41
E. Struktur Organisasi	42
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	44
G. Keadaan Peserta Didik.....	46
H. Sarana dan Prasarana	47

BAB III	: INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	48
	A. Konsep Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.....	48
	B. Langkah-langkah Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman	57
	C. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.....	70
BAB IV	: PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-saran.....	81
	C. Kata Penutup	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Profil SMP IT Alam Nurul Islam	38
Tabel II	: Daftar Guru SMP IT Alam Nurul Islam	45
Tabel III	: Daftar Karyawan SMP IT Alam Nurul Islam	46
Tabel IV	: Daftar Peserta Didik SMP IT Alam Nurul Islam	46
Tabel V	: Daftar Sarana dan Prasarana SMP IT Alam Nurul Islam	47
Tabel VI	: Laporan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik.....	72
Tabel VII	: Laporan Penilaian Kualitatif Peserta Didik	74



DAFTAR BAGAN

Bagan I	:	Struktur Organisasi Yayasan Nurul Islam	43
Bagan II	:	Organisasi Sekolah	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen/Alat Pengumpul Data**
- A. Pedoman Observasi
 - B. Pedoman Dokumentasi
 - C. Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Data Penelitian**
- A. Daftar Guru dan Karyawan
 - B. Daftar Peserta Didik
 - C. Catatan Lapangan
 - D. Foto-foto
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian**
- A. Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
 - B. Surat Izin Penelitian Sekolah
 - C. Surat Izin Penelitian Dari PEMDA DIY
 - D. Surat Izin Penelitian Dari PEMKAB Sleman
 - E. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran IV : Syarat Administrasi**
- A. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
 - B. Bukti Seminar Proposal
 - C. Kartu Bimbingan Skripsi
 - D. Sertifikat SOSPEM
 - E. Sertifikat PPL 1
 - F. Sertifikat PPL-KKN Integratif
 - G. Sertifikat TOEC
 - H. Sertifikat IKLA
 - I. Sertifikat ICT
 - J. Sertifikat OPAC
 - K. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berupa pembinaan ummat, khususnya generasi muda Islam agar menjadi generasi yang bertaqwa, pada dasarnya merupakan bagian tanggung jawab setiap generasi pendahulunya. Dalam kesadaran seperti itu, layak kiranya setiap ummat Islam berusaha memahami hakikat hidupnya sebagai manusia, yang dapat membantunya dalam merumuskan pandangan dan tujuan hidup sebagai hamba Allah SWT secara universal. Pandangan dan tujuan hidup itu akan menjadi landasan pula baginya dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, yang akan memudahkan dalam menemukan, mencari dan mengembangkan metode dan alat yang relevan untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.¹

Di Indonesia, pendidikan agama Islam telah ada sejak lama di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Namun pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret-agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari.

¹Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993), hal. 14-15.

Bila mengamati fenomena empirik yang ada di sekeliling, maka tampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan pelajar. Isu perkelahian pelajar, tindakan kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan pola konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi dan semakin rumit, dan sebagainya, telah mewarnai halaman surat kabar, majalah, dan media massa lainnya. Timbulnya kasus-kasus tersebut memang tidak semata-mata karena kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif tetapi bagaimana semuanya itu dapat mendorong serta menggerakkan guru pendidikan agama Islam untuk mencermati kembali solusi lewat pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif).

Pada era globalisasi ini para siswa menghadapi beberapa kekuatan global yang hendak membentuk dunia masa kini dan masa depan, yaitu (1) kemajuan iptek dalam bidang informasi serta inovasi-inovasi baru di dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia; (2) masyarakat yang serba kompetitif; dan (3) meningkatkan kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia dalam kehidupan bersama dan semakin meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi. Semuanya itu akan berpengaruh juga pada kurikulum dan model pengembangan pendidikan agama yang akan di sajikan kepada peserta didik.

Dengan kemajuan iptek dalam bidang informasi maka para siswa dihadapkan pada kehidupan yang dipacu oleh era media globalisasi yang

sifatnya bisa menghibur, mendidik, dan mengajar sekaligus juga bisa menyedihkan mereka, yang semuanya ini berjalan secara terus menerus tanpa dalam waktu yang sama, misalnya antara kesalehan dan keseronoan, antara kelembutan dan kekerasan, antara masjid dan *mall* yang terus menerus berdampingan satu sama lain. Karena itu, pada pagi hari misalnya, seseorang disanjung sebagai pahlawan, tetapi pada sore hari dikutuk sebagai penjahat; pada sore hari memberi nasihat/fatwa sebagai layaknya seorang guru, tetapi malam harinya keluyuran; antara koruptor dan dermawan dapat bertemu dalam pribadi yang sama, demikian seterusnya.

Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mungkin dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bilamana hanya berfokus pada transfer atau pemberian ilmu agama sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, atau lebih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran pendidikan agama Islam justru harus dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri peserta didik (psikomotorik).²

SMP IT Alam Nurul Islam sebagai salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama di dusun Gumuk desa Sidoarum kecamatan Godean kabupaten Sleman, merupakan salah satu sekolah tingkat pertama yang menyelenggarakan pendidikan bercirikan Islam. Hal ini dapat di mengerti dari

²Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 168-169.

visi sekolah tersebut yakni “menjadi sekolah yang mampu menginspirasi siswa menjadi pembelajar ulung, mandiri, berkarakter Islami, dan berjiwa pemimpin.”.³ Selain itu, sekolah ini juga memiliki karakter khas, yang berbeda dengan sekolah lain yang sederajat, yaitu sekolah alam yang dipadukan dengan konsep Islam.

Terkait dengan internalisasi nilai-nilai keislamaan di SMP IT Alam Nurul Islam, penulis sudah melakukan pengamatan sementara. Sesuai dengan visi dan misi SMP IT Alam Nurul Islam dapat dikatakan sangat peduli dengan penanaman nilai-nilai keislaman.⁴ Pada saat melakukan observasi, penulis mewawancarai Kepala Sekolah SMP IT Alam Nurul Islam yaitu Ibu Hayinnatus Sholihah. Terkait dengan internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP IT Alam Nurul Islam, beliau mengatakan: “Benar mas, bahwa di sini (SMP IT Alam Nurul Islam) menerapkan penanaman nilai-nilai keislaman terutama nilai tanggung jawab dan kejujuran.”⁵

Dari latar belakang masalah di atas dan profil sekolah SMP IT Alam Nurul Islam yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman”. Penelitian ini layak untuk diteliti karena melihat generasi Islam sekarang ini yang tidak sedikit mengabaikan

³<http://www.sekolahalamyogya.com/?page-id=986>, diakses pada tanggal 2 Desember 2015 pukul 10.47.

⁴ Hasil observasi pada hari Kamis, 03 Desember 2015 di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hayinnatus Sholihah selaku kepala sekolah SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada hari Kamis, 03 Desember 2015.

nilai-nilai keislaman. Banyak generasi muslim Indonesia yang melakukan tindakan kriminal, lalai dalam beribadah, dan lemah dalam aqidah. Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya solusi konkret dan berkelanjutan. Dalam hal ini, internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP IT Alam Nurul Islam bisa dijadikan alat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, sehingga akan tercipta generasi muda Islam yang kokoh dalam adidah, namun juga unggul dalam ibadah dan saling berbuat baik antar sesama umat manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah yang diperoleh:

1. Bagaimana konsep internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman?
2. Bagaimana langkah-langkah internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman?
3. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui konsep internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.
- b. Mendeskripsikan langkah-langkah internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.
- c. Menganalisis hasil dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk:

- 1) Memberikan gambaran tentang konsep internalisasi internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.
- 2) Menambah dan memperkaya Khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.

- 2) Tambahkan informasi dan sumber rujukan pembaca yang ingin mengembangkan penelitian selanjutnya tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Hana Zufi Mahfuzh, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul "*Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang Konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta dan langkah-langkah internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta mengikuti apa yang menjadi gerakan-gerakan serta perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, 2) Internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta dilakukan dengan cara: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi Nilai, 3) Hasil dari internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta bisa dikatakan baik. Semua itu tentunya dapat dicapai karena

proses internalisasi yang secara bertahap dan rutin terus dilakukan sehingga nilai akhlak tersebut menjadi suatu kepribadian, karakter dan identitas masing-masing peserta didik.⁶

2. Skripsi karya Sabilla Rosydi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo*". Skripsi ini membahas tentang proses serta hasil dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak di panti asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak terbagi menjadi tiga, yaitu pembiasaan disiplin meliputi pembiasaan penerapan shalat berjamaah, penerapan senyum, salam, dan sapa serta pembiasaan berjabat tangan saat bertemu. Sedangkan untuk pembiasaan hidup sederhana meliputi pembiasaan suka menabung, menerima makanan apa adanya, dan memakai baju seadanya. Adapun untuk pembiasaan cinta terhadap lingkungan meliputi membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanamann di sekitar lingkungan panti asuhan.⁷

⁶ Hana Zufi Mahfuzh, "*Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁷Sabilla Rosydi, "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

3. Skripsi karya Selamat Panjaitan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul *“Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMA Negeri 1 Piyungan Bantul”*. Skripsi ini membahas tentang pola internalisasi nilai kejujuran melalui pembelajaran PAI bagi siswa di SMA Negeri 1 Piyungan bantul, langkah-langkah yang dilakukan SMA Negeri 1 Piyungan Bantul dalam menginternalisasikan nilai kejujuran bagi siswa, dan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai kejujuran di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul. Hasil dari analisis penelitian ini menjelaskan bahwa pola internalisasi nilai kejujuran melalui pembelajaran PAI adalah pola guru menanamkan nilai kejujuran dengan menggunakan budaya jujur. Serta langkah-langkah yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai kejujuran ialah dengan tiga tahapan, tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.⁸
4. Skripsi karya Kurnia Putri Perdani mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul *“Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada siswa di SMP IT Masjid Syuhada dan hasil pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan

⁸ Selamat Panjaitan, *“Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMA Negeri 1 Piyungan Bantul”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pada siswa di SMP IT Masjid Syuhada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan pada peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada diaplikasikan melalui beberapa kegiatan pembiasaan yang mengandung nilai religius, diantaranya yaitu: (a) Pembiasaan salam senyum sapa. (b) Pembiasaan shalat Dhuha. (c) Pembiasaan diniyah pagi. (d) Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. (e) Pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah. (f) Pembiasaan infaq dan shadaqah. (2) Pendidik telah menanamkan nilai religius kepada peserta didik sehingga nilai religius berupa sikap persaudaraan dan ukhuwah islamiyah, sikap hormat, sopan santun dapat tertanam dalam diri peserta didik dan internalisasi tersebut sampai pada tahap transaksi nilai. Sedangkan rasa syukur, beriman dan bertaqwa, kecintaan terhadap al-Qur'an. Tawakkal, kesabaran, kedisiplinan, ikhlas, pemurah, dan peduli terhadap sesama sudah sampai pada tahap transinternalisasi nilai-nilai religius.⁹

Dari beberapa kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan keempat kajian pustaka dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama berupa internalisasi nilai. Sedangkan perbedaan keempat kajian pustaka dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah nilai-nilai yang di internalisasikan, metode dalam penginternalisasian, dan latar belakang sekolah sebagai tempat penelitian. Dengan demikian, tidak ditemukan penelitian yang sama persis

⁹ Kurnia Putri Perdani, "*Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.

E. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁰ Penanaman (internalisasi) berasal dari kata tanam yang berarti menaruh, menabur, memasukkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanamkan.¹¹ Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian.¹² Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa Psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹³

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hal. 439.

¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 690.

¹² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 256.

¹³Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 21.

Menurut Wila Huky D.A. dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting, sedangkan Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relative berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan. Lain halnya dengan Woods, yang menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dalam arti lain, nilai merupakan konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹⁵

Nilai religi merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*conscience*, insan kamil). Selain itu, sifatnya mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan religi mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi, dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa, stratifikasi sosial.¹⁶

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan

¹⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

¹⁵ Wila Huky D.A. sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hal. 110.

¹⁶*Ibid.*, hal. 116.

pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.¹⁷

Menurut Muhaimin, Abdul Ghofir, dan Nur Ali ada beberapa tahapan dalam internalisasi nilai, yaitu (i) tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal; (ii) tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni pelatih yang aktif. Tetapi dalam interaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam hal ini, pelatih tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu; (iii) tahap transinternalisasi, yakni tahap ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi nilai ini

¹⁷*Ibid.*, hal. 10.

adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.¹⁸

Pendekatan dalam pendidikan nilai seperti yang telah dikaji dan dirumuskan tipologinya superka sebagai berikut:

a. Pendekatan penanaman Nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pendekatan ini adalah keteladanan, penguatan, simulasi, dan bermain peran.

b. Pendekatan perkembangan kognitif (*Cognitive Moral Development Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan anak dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Cara yang dapat digunakan adalah melalui diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang faktual atau yang abstrak.

Pendekatan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey, selanjutnya dikembangkan oleh Peaget dan Kohlberg. Berkenaan dengan proses pembentukan nilai khususnya pendidikan moral, John

¹⁸ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam...* hal. 301-302.

Dewey mengemukakan postulat adanya tiga level terjadinya pembentukan moral, yaitu:

- 1) *Pre moral* atau *pre conventional* yaitu tumbuhnya moral atau perilaku yang dimotivasi oleh dorongan biologis atau dorongan sosial.
- 2) *Conventional level* yaitu seseorang menerima dengan hanya sedikit kritikan terhadap ukuran-ukuran moral dalam kelompoknya.
- 3) *Autonomous level* yaitu tingkah laku yang dibimbing oleh pemikiran pribadi dan proses penilaian apakah sesuatu itu baik. Ia tidak menerima begitu saja ukuran-ukuran kelompok tanpa pemikiran refleksi.

c. Pendekatan analisis nilai (*Values Analysis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian.

d. Pendekatan klasifikasi nilai (*Values Clasification Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berfikir

rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, kegiatan di luar kelas dan diskusi kelompok.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti pendekatan analisis dan klasifikasi nilai. Selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini adalah praktik hidup bermasyarakat, hubungan antar pribadi dan berorganisasi.¹⁹

2. Nilai-nilai Keislaman

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.²⁰ Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat nilai *illahiyyah* dan *nilai insaniyyah*. Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah),

¹⁹ Asma' Arifah, "*Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq Di SMP Negeri 15 Yogyakarta, Skripsi*", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²⁰Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: (Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61.

sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.²¹

Islam yang berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Lebih tegas lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.²² Sumber nilai Islam yaitu al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad.²³ Pokok-pokok ajaran Islam adalah Aqidah, syariah, dan akhlak.²⁴

Menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak. Kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan hendaknya berkisar antar dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah. Diantara nilai-nilai ilahiyah yang sangat mendasar itu ialah:

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Masalah iman banyak dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, Tauhid itu sendiri adalah men-satu-kan Allah dalam dzat, sifat, af'al dan hanya beribadah hanya kepadanya. Tauhid dibagi menjadi empat bagian,

²¹<http://www.perkuliahan.com/pengertian-nilai-dalam-pendidikan-islam/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 13.18.

²² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 92.

²³ Miftah Faridl, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Bandung: Pustaka, 1993), hal. 7.

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hal. 122.

- 1) Tauhid Rububiyah yaitu men-satu-kan Allah dalam kekuasaannya artinya seseorang meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan, memelihara, menguasai dan yang mengatur alam seisinya. Tauhid rububiyah ini bisa diperkuat dengan memperhatikan segala ciptaan Allah baik benda hidup maupun benda mati. Ilmu-ilmu kealaman disamping mempelajari fenomena alam juga dapat sekaligus membuktikan dan menemukan bahwa Allahlah yang mengatur hukum alam yang ada pada setiap benda. Dengan demikian semakin seseorang memahami alam tentu seharusnya semakin meningkat keimanannya.
- 2) Tauhid Uluhiyah yaitu men-satu-kan Allah dalam ibadah, segala perbuatan seseorang yang didorong kepercayaan gaib harus ditujukan hanya kepada Allah dan mengikuti petunjukNya.
- 3) Tauhid sifat yaitu suatu keyakinan bahwa Allah bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan dan mustahil bersifat dengan sifat-sifat kekurangan.
- 4) Tauhid Asma` yaitu suatu keyakinan bahwa Allah pencipta langit dan bumi serta seisinya mempunyai nama-nama bagus dimana dari nama –nama itu terpancar sifat – sifat Allah.

b. Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah.

c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam – dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.

- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhai Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhai –Nya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata – mata demi memperoleh ridha Allah.
- f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.
- h. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.²⁵

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam Islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan di atas itu akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak. Adapun nilai-nilai insaniyah yang berkaitan dengan akhlak berikut ini patut untuk ditanamkan kepada peserta didik antara lain:²⁶

- a. *Sillat al-rahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.

²⁵Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 98-100.

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 95.

- b. *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan , lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (ukhuwah islamiyah).
- c. *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat.
- d. *Al-'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya.
- e. *Husnu al-dzan*, yaitu baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan oleh Allah SWT dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.
- f. *Al-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa karena segala kemuliaan hanya milik Allah SWT, maka tidak pantas manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, Yang itu pun hanya Allah SWT yang akan menilainya (Q.S. Fathir [35]:10).
- g. *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat yang benar-benar beriman adalah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian (Q.S. Al-Baqarah [2]: 177).
- h. *Al-Insyirah*, yaitu sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.

- i. *Al-Amanah*, yaitu sikap dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j. *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya (Q.S. Al-Baqarah [2]: 273).
- k. *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak perlu kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya (Q.S. Al-Isra [17]: 26).
- l. *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung .

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²⁷

²⁷Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam...* hal. 183.

b. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Paskur menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

Secara rinci, tujuan pembelajaran agama Islam seperti dinyatakan dalam kurikulum 2004:

- 1) Bidang studi Aqidah Akhlak:
 - a) Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah Islam
 - b) Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT.
 - c) Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.
 - d) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

²⁸Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 47.

2) Bidang studi al-Qur'an al-hadits:

- a) Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an dan al-Hadits.
- b) Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak dan Syari'ah.
- c) Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.

3) Bidang studi Syari'ah:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama (syari'at) dengan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia.
- b) Mendorong tumbuh dan menebalnya iman.
- c) Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugerah Allah SWT.
- d) Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.

4) Bidang studi Sejarah Islam:

- a) Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya.

- b) Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.
- c) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.²⁹

c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan/atau ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Menurut Noeng Muhadjir, ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu:

1) Strategi Tradisional

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi Tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan/kebenaran datang dari atas, dan

²⁹*Ibid.*,hal. 9-10.

siswa tinggal menerima kebaikan/kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakikatnya.

2) Strategi Bebas

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi Bebas merupakan kebalikan dari strategi Tradisional, dalam arti guru/pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi peserta didik justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif.

3) Strategi Reflektif

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik, atau mondar-mandir antara pendekatan deduktif dan induktif. Dalam penggunaan strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penenrapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoritiknya, dan juga diperlukan konsistensi penggunaan aksioma-aksioma sebagai dasar

deduksi untuk menjabarkan konsep teoritik ke dalam terapan pada kasus-kasus yang lebih khusus dan operasional.

4) Strategi Transinternal

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.

Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh/teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut. Strategi inilah yang sesuai untuk pembelajaran nilai ketuhanan dan kemanusiaan.³⁰

d. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada intinya terdapat enam pendekatan, yaitu:

³⁰Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam...* hal. 172-174.

- 1) Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan/atau akhlakul karimah.
- 3) Pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik dengan ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
- 4) Pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
- 5) Pendekatan fungsional, yakni usaha menyajikan ajaran Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 6) Pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik, dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun

yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.³¹

e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.³² Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada dalam kondisi pembelajran tertentu.³³

Mastuhu mencoba menawarkan konsep pemikiran metode pendidikan islam yang sifatnya lebih teknis, sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan metode pendidikan dan pengajaran Islam, harus digunakan paradigma Holistik, artinya memandang kehidupan sebagai suatu kesatuan, suatu yang kongkrit dan dekat dengan kehidupan sehari-hari dan hal-hal yang abstrak dan transcendental. Materi pengajaran agama Islam harus terintegrasi

³¹*Ibid.*, hal. 174.

³²Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...* hal. 29.

³³Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam...* hal. 147.

dengan disiplin ilmu-ilmu umum, sementara ilmu-ilmu umum harus disajikan dalam paradigma nilai ajaran Islam.

- 2) Perlu digunakan model penjelasan yang rasional, disamping pembiasaan melaksanakan ketentuan-ketentuan doktrin spiritual dan norma peribadatan. Model penjelasan yang rasional, misalnya digunakan dalam menjelaskan rukun iman.
- 3) Perlu digunakan teknik-teknik pembelajaran Partisipatoris. Dalam arti anak didik diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan menemukan permasalahan serta bertanggungjawab terhadap apa yang mereka hasilkan. Metode Partisipatoris menghruskan anak didik belajar mengidentifikasi masalah, mengkonsep cara-cara pemecahan masalah dan mengambil keputusan. Hal ini dapat dilakukan secara kolektif dalam suatu forum diskusi.
- 4) Metode pendidikan Islam lebih diorientasikan pada apa yang dikerjakan anak didik, sehingga pemberian pengalaman kepada anak didik merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Perlu ada interaksi aktif dan partisipatif, antara anak didik dengan materi atau dengan situasi akademik tertentu. Dengan cara ini, materi pelajaran dapat ditransformasikan dalam bentuk pengalaman anak didik yang dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.³⁴

³⁴Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...* hal.33-34.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan.³⁵ Peneliti akan terjun langsung ke SMP IT Alam Nurul Islam untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan keilmiahannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah merupakan penelitian yang dilakukan dengan pertimbangan logis dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, seperti menggunakan pokok-pokok pikiran, adanya hipotesis, menyimpulkan dengan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian ilmiah, logis dan meyakinkan.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian, terutama dalam bidang kajian ilmu-ilmu sosial termasuk pendidikan, seringkali diklasifikasikan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan klasifikasi ini, penelitian dibagi menjadi dua: kuantitatif dan kualitatif.³⁷ Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari penelitian ini ialah mengetahui gambaran situasi, fenomena,

³⁵Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 52.

³⁶*Ibid.*, hal. 55.

³⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 30.

permasalahan, atau kejadian tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman. Selain itu, hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dapat dipermasalahkan.³⁸ Dengan kata lain, subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, proses, kegiatan dan tempat. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah semua pihak di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman yang dapat memberi informasi atau data secara valid khususnya murid kelas VIII dan Guru PAI kelas VIII.

Berkaitan dengan subjek penelitian, peneliti akan melakukan pemilihan sampel. Pemilihan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengumpulan data. Pemilihan sampel ini meneliti sebagian dari satuan-satuan elementer/anggota populasi saja, namun mempunyai tujuan yang sama dengan penelitian sensus yaitu mengenali karakter secara keseluruhan.³⁹ Secara garis besar teknik sampling atau cara menentukan anggota populasi yang akan dipilih sebagai wakil anggota populasi untuk menggambarkan karakter populasi dapat dilakukan dengan dua macam cara. Dua cara tersebut adalah (1) cara pengambilan sampel secara acak (*random*) dan (2) pengambilan sampel secara tidak acak (*non*

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 88.

³⁹ Hadi Sabari Yunus, *metodologi penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal.267.

random). Dalam cara pengambilan sampel secara acak ada lima macam tipe yaitu: (1) acak sederhana, (2) acak sistematis, (3) acak berkelompok, (4) acak berstrata, dan (5) acak berimbang. Sedangkan dalam cara pengambilan sampel secara tidak acak paling sering dilaksanakan yaitu (1) *puposive sampling*, (2) *quota Sampling*, (3) *convencience sampling*, (4) *saturation sampling*, dan (5) *snawball sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penentuan anggota sampel secara acak sederhana. Yakni mengambil beberapa peserta didik kelas VIII secara acak untuk dimintai keterangan tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SMP IT Alam Nurul Islam Sleman. Beberapa Peserta didik kelas VIII yang dijadikan sampel diharapkan dapat mewakili karakter homogen dari populasi kelas VIII.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu, observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal

sebagai *observer* dan objek yang di observasi yang dikenal sebagai *observee*.⁴⁰

Penulis atau *observer* akan langsung mengobservasi ke SMP IT Alam Nurul Islam Sleman. Dalam observasi ini penulis akan bertemu langsung dengan kepala sekolah yaitu Ibu Hayinnatus Sholihah, STP. Observasi akan sangat berguna untuk mengetahui data tentang sejarah, letak geografis, keadaan sarana prasarana, serta perilaku peserta didik khususnya kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.

b. Interview

Interview dikenal pula dengan istilah wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁴¹ Untuk itu, Penulis akan melakukan interview langsung secara terbuka di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman. Dalam wawancara ini penulis akan bertemu langsung dengan Kepala Sekolah SMP IT Alam Nurul Islam Sleman yaitu Ibu Hayinnatus Sholihah, STP. Hal ini sangat berguna sebagai kriterium (alat verifikasi) terhadap data yang diperoleh dengan metode observasi.

Untuk melengkapi data yang diperlukan, penulis juga akan melakukan wawancara kepada:

- 1) Pengurus tata usaha SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.
- 2) Guru PAI kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.

⁴⁰ Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 69-70.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 88.

3) Siswa Kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.

Wawancara akan sangat berguna karena dengan wawancara penulis nantinya dapat mengetahui gambaran yang jelas tentang kegiatan yang ada di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Irawan yang dikutip Sukarummidi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya. Dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaannya sangat selektif.⁴² Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil dari observasi dan interview. Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data berupa catatan, foto, maupun video tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan, dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai banyak

⁴²*Ibid.*, hal. 100-101.

variasi pendekatan, teknik yang digunakan, dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait.⁴³

Dalam penelitian ini analisis data melalui tiga tahapan. Tahapan pertama adalah reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁴⁴ Tahapan kedua yaitu model data. Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁵ Tahapan ketiga yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁴³Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian...* hal. 523.

⁴⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 130.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 131.

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah pembahasan, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum sekolah SMP IT Alam Nurul Islam Sleman. Yang meliputi letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Analisis tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPIT Alam Nurul Islam Sleman.

Bab IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 373.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliatian yang telah dilakukan di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Internalisasi nilai-nilai keislaman adalah proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik supaya dimengerti, dipahami, dan diterima untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai agama Islam sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT. Internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai keislaman dan memberi kesempatan untuk mengaktualisasikannya. Dalam pengaktualisannya dapat berupa kebijakan maupun pembiasaan. Di SMP IT Alam Nurul Islam yang bertanggung jawab dalam penginternalisasian nilai-nilai keislaman adalah guru dan karyawan. Sedangkan nilai-nilai keislaman diinternalisasikan kepada peserta didik. Adapun nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman adalah nilai religius, nilai berbakti kepada orang tua dan guru, nilai menghormati, nilai kasih sayang, nilai rajin, nilai tertib, nilai kebersihan, dan nilai santun.

2. Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam menggunakan strategi Transinternal yaitu Pembelajaran nilai dengan menggunakan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam adalah ceramah, diskusi, Praktik, demonstrasi, bercerita, motivasi, keteladanan, pembiasaan, dan tanya jawab. Adapun faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam adalah guru yang kompeten dalam bidang PAI, lingkungan yang islami serta kondusif untuk belajar, fasilitas di kelas memadai, serta dewan kelas. Sedangkan faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam adalah tidak ada dorongan dari orang tua untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yang telah di internalisasikan di sekolah serta kondisi peserta didik yang mulai beranjak remaja, sehingga ingin mengaktualisasi diri dengan tidak menaati peraturan yang ada di kelas maupun di SMP IT Alam Nuru Islam Sleman.
3. SMP IT Alam Nurul Islam Sleman telah melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman secara maksimal. Pihak sekolah juga telah melakukan evaluasi terhadap penginternalisasi nilai-nilai keislaman tersebut. Hasil dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP

IT Alam Nurul Islam Sleman adalah peserta didik senantiasa membaca Al Qur'an setiap hari, peserta didik senantiasa shalat Dzuhur berjamaah, peserta didik senantiasa shalat dhuha, peserta didik senantiasa berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, peserta didik saling memberi dan menjawab salam ketika bertemu, dan peserta didik senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

B. Saran-Saran

1. SMP IT Alam Nurul Islam Sleman
 - a. Terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasana secara maksimal serta menyiapkan pendidik yang berkualitas supaya penginternalisasian nilai-nilai keislaman sesuai dengan harapan atau tujuan yang dicita-citakan.
 - b. Menjalin komunikasi aktif dengan pihak orang tua atau wali dari masing-masing peserta didik agar nilai-nilai yang diinternalisasikan di sekolah dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga atau masyarakat.
 - c. Lebih memberi ruang atau kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan di sekolah untuk bekalnya dikemudian hari.
2. Guru SMP IT Alam Nurul Islam Sleman
 - a. Meningkatkan kualitas diri dari segi keilmuan dan kepribadian sebagai sosok yang patut dicontoh oleh peserta didik.

- b. Menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak di SMP IT Alam Nurul Islam guna menyukseskan program pendidikan.
 - c. Menjalinkan hubungan baik dengan peserta didik supaya memperlancar proses internalisasi nilai-nilai keislaman.
 - d. Menambah kreativitas dan inovatif dalam memilih strategi, metode, dan pendekatan supaya nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik.
3. Peserta didik SMP IT Alam Nurul Islam Sleman
- a. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga materi yang diajarkan ataupun nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan guru dapat dipahami, diterima, dan diaplikasikan dengan baik. Lebih jauh lagi, materi-materi atau nilai-nilai keislaman tersebut dapat mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Tentu nantinya hal tersebut akan membawa pengaruh yang positif dalam diri.
 - b. Mematuhi peraturan dan kebijakan yang telah dibuat pihak SMP IT Alam Nurul Islam Sleman. Hal ini guna menyukseskan program pendidikan di sekolah tersebut.
 - c. Lebih menghargai, memuliakan dan menyayangi guru sebagai sosok yang patut diteladani peserta didik. Dengan demikian proses transfer ilmu pengetahuan akan lebih lancar, mengena dan mudah dipahami.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam. Tuhan yang patut di sembah. Tidak ada Tuhan yang patut di sembah selain Dia. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW putra Abdullah. Nabi terakhir yang mempunyai sifat *Sidiq, tabligh, amanah, dan fathanah* dalam menyebarkan agama islam di muka bumi.

Dalam penulisan skripsi ini tentu penulis telah berusaha sekuat kemampuan yang ada untuk menyusunnya dengan sebaik mungkin, namun dalam skripsi ini juga tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Arifah, Asma' "Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq Di SMP Negeri 15 Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Faridl, Miftah, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Bandung: Pustaka, 1993.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

<http://www.perkuliahan.com/pengertian-nilai-dalam-pendidikan-islam/>

<http://www.sekolahalamyogya.com/?page-id=986>

Kartiko Widi, Restu *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Iklas, 1993.
- Panjaitan, Selamat, “*Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMA Negeri 1 Piyungan Bantul*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 690

Putri Perdani, Kurnia “*Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Rosydi, Sabilla, “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sabari Yunus, Hadi, *metodologi penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996.

Zufi Mahfuzh, Hana, “*Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Jadid
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul, 23 April 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Menggoran I RT 63 / RW 09, Bleberan, Playen,
Gunungkidul, D.I. Yogyakarta
Nama Orang Tua :
 a. Ayah : Mujiyono
 b. Ibu : Juwariyah
Pekerjaan Orang Tua : Petani

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Masyithoh (1997-1999)
2. MIN Playen (1999-2005)
3. MTsN Wonosari Gunungkidul (2005-2008)
4. MAN Wonokromo Bantul (2008-2011)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya,
semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 november 2016

Penulis,

Muhammad Jadid

11410117